

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PERSEPSI
PETANI KOPI TERHADAP TATA KELOLA HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm) PADA KAWASAN HUTAN
LINDUNG GUNUNG PATAH BUKIT RAJE MENDARE
KOTA PAGARALAM**

Oleh

ELDI ARISWIDODO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PERSEPSI
PETANI KOPI TERHADAP TATA KELOLA HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm) PADA KASUS KAWASAN
HUTAN LINDUNG GUNUNG PATAH BUKIT RAJE
MENDARE KOTA PAGARALAM**

**Oleh
ELDI ARISWIDODO**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

Motto :

“Dari pada membandingkan dirimu dengan pencapaian orang lain, lebih baik percaya pada mimpimu dan lari kegaris finish dengan usaha sendiri”

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- *Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda (M. Sairi) dan Ibunda (Anita Tursia) yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang atas semua kesebarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.*
- *Adik tercinta M. Femas Alpanza dan M. Adetya. Terima kasih atas dukungan serta memberikan kasih sayang dan do'a yang luar biasa.*
- *Sahabatku dan keluarga besar Agribisnis Angkatan 2020 terima kasih atas kenangan bersama kalian semasa perkuliahan.*
- *Keluarga besar HIMAGRI dan Almamater hijau tercinta UM PALEMBANG*

RINGKASAN

ELDI ARISWIDODO. Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Persepsi Petani Kopi Terhadap Tata Kelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR dan JUN HARBI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani kopi pada Kawasan Hutan Lindug Gunung Patah Bukit Raje Mandare Kota Pagaralam dan bagaimana persepsi masyarakat petani kopi terhadap tata kelola Hutan Kemasyarakatan pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan mixed methods. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Simpel random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi. Dimana metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat diukur pendapatan setara dengan nilai tukar beras yang di miliki maka menyatakan bahwa pada HKm Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam terdapat 14 petani kaya, 20 petani cukup, 2 petani miskin, 2 petani Miskin Sekali dan 2 petani Paling Miskin. Persepsi masyarakat petani kopi terhadap HKm dapat dilihat dari hasil persepsi dari segi individu baik secara sikap, minat pengalaman, harapan dengan rata – rata persepsi sangat baik sebanyak 47%, baik sebanyak 49%, tidak baik 4% dan sangat tidak baik 0% dan secara objek rata – rata persepsi tanggapan positif sebanyak 89.17% dan tanggapan negatif sebanyak 10.83%. Dengan demikian objek HKm sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SUMMARY

ELDI ARISWIDODO. "Analysis of the Level of Welfare and Persepction of Coffee Farmers On Community Forest Governance (HKm) In The Protected Forest Area Of Mount Patah, Raje Mendare Hill, Pagaralam City" (guided by **Sutarmo Iskandar** and **Jun Harbi**).

The purpose of this study was to determine the level of welfare of coffee farmers in the Gunung Patah Bukit Raje Mandare Protected Forest Area, Pagaralam City and how the coffee farmers' perceptions of the governance of Community Forestry in the Gunung Patah Bukit Raje Mendare Protected Forest Area, Pagaralam City. The method used in this study is the survey method and mixed methods. The sampling method in this study is using the Simple Random Sampling method. The data collection methods used in this study are observation, interviews, documentation. Where this method is carried out by direct observation to the research location, the interview method is carried out by asking questions directly to respondents and the documentation method is used to obtain secondary data related to the object being studied. The results of the study can be seen in terms of community welfare measured from the acquisition of rice owned, it states that there are 14 rich farmers, 20 farmers who have sufficient, 2 farmers have poor, 2 farmers are Very Poor, and 2 farmers have the Poorest. The perception of the coffee farming community towards HKm can be seen from the results of perceptions in terms of individuals both in terms of attitude, interest, experience, expectations with an average perception of very good as much as 47%, good as much as 49%, not good 4% and very bad 0% and in terms of objects the average perception of positive responses is 89.17% and negative responses are 10.83%. Thus the object of HKm is very much needed by the community as an effort to improve community welfare.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PERSEPSI PETANI KOPI TERHADAP TATA KELOLA HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm) PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG GUNUNG PATAH BUKIT RAJE MENDARE KOTA PAGARALAM

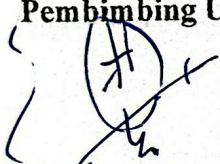
Oleh

Eldi Ariswidodo

412020064

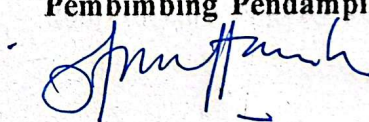
Telah dipertahankan pada ujian 29 April 2025

Pembimbing Utama,



(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M. Si)

Pembimbing Pendamping,



(Dr. Ir. Jun Harbi, S.Hut, M.Si, IPP)

Palembang, 8 Mei 2025

Dekan

Fakultas pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S.P., M.Si)

NBM/NIDN.959874/0210066903

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eldi Ariswidodo
NIM : 412020064
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya yang saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terjadi pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberi hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *FullText* untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 April 2025



(Eldi Ariswidodo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Persepsi Petani Kopi Terhadap Tata Kelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) Pada Kawasan Hutan Lindung Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr.Ir.Sutarmo Iskandar,MS.,M.Si selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr.Ir Jun Harbi, S.Hut., M.Si., IPP selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi, dan bimbingan dalam penulisan skripsi Ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Aamiin.

Palembang, Mei 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

ELDI ARISWIDODO, dilahirkan di Desa Pagar Ruyung merupakan putra pertama dari ayahanda M. Sairi dan ibunda Anita Tursia. Pendidikan Sekolah dasar telah diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 8 Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan pada tahun 2016 di SMP Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat, Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan pada tahun 2019 di SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2020 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan januari sampai dengan maret 2023 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII Kota Pagaralam pada bulan Juli sampai September 2023 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke 60 di Desa Bumi Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan Juni Sampai Juli 2024 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Persepsi Petani Kopi Terhadap Tata Kelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	6
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Analisis Tingkat Kesejahteraan	14
2.2.2 Konsepsi Persepsi	15
2.2.3 Hutan Kemasyarakatan	19
2.3 Model pendekatan	21
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	22
 BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	 24
3.1 Tempat dan Waktu	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.4.1 Observasi atau Pengamatan.....	26
3.4.2 Wawancara	26
3.4.3 Dokumentasi	27
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	27
3.5.1 Kondensasi Data dan Perhitungan Data	27
3.5.2 Reduksi Data	29
3.5.3 Penyajian Data	29
3.5.4 Tabulasi (<i>tabulating</i>)	29
3.5.5 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	30
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 32
4.1 Hasil.....	32
4.1.1 Gambaran Umum HKm gunung Patah Bukit Raje mendare	32
4.1.2 Responden	33
4.1.3 Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi pada	

Kawasan HKm Bukit Raje mendare.....	37
4.1.4 Persepsi Petani Kopi Terhadap Tatakelola pada Kawasan Hkm Bukit Raje Mendare	51
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Pengadaan Sarana Produksi.....	58
4.2.1 Sistem Usahatani Atau Budidaya Tanaman Kopi	58
4.2.3 Biaya Produksi	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	10
2. Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi HKm Bukit Raje Mendare	15
3. Indikator Persepsi.....	18
4. Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi HKm Bukit Raje Mendare	31
5. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur Petani Kopi Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare.....	33
6. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Petani Kopi Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	34
7. Tingkat Pendidikan Petani Kopi Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	35
8. Pengalaman Petani yang Berusahatani pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	36
9. Pengadaan sarana produksi yang digunakan petani kopi Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare.....	36
10. Total Biaya Usahatani kopi Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	39
11. Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Usahatani kopi pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	42
12. Rata-rata penerimaan usahatani kopi Pada Kawasa HKm Bukit Raje Mendare	43
13. Pendapatan usahatani kopi pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	44
14. Rata-rata pendapatan usahatani kopi Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	47
15. Tingkat kesejahteraan usahatani kopi pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	49
16. Menyikapi pengelolaan HKm saat ini.....	51
17. Konsep objek HKm.....	54
18. Persentase Persepsi Individu tentang HKm	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Persepsi Petani Kopi Terhadap Tata Kelola Hutan Kemasyarakatan	21
2. grafik Sistem Usahatani Pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta wilayah HKm Bukit Raje Mendare Kelurahan Candi Jaya Kota Pagaralam	66
2. Identitas petani kopi pada kawasan HKm Bukit Raje Mendare	67
3. Biaya tetap penyusutan alat (cangkul) petani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Raje Mendare	70
4. Biaya tetap penyusutan alat (parang) petani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Raje Mendare	73
5. Biaya tetap penyusutan alat (keranjang panen) petani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Raje Mendare	76
6. Biaya tetap penyusutan alat (terpal) petani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Raje Mendare	79
7. Biaya tetap penyusutan alat (handpayer) petani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Raje Mendare	82
8. Biaya tetap penyusutan alat (sepatu bot) petani kopi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Bukit Raje Mendare	86
9. Total biaya tetap usahatani kopi pada kawasan Hkm Bukit Raje Mendare	89
10. Biaya tenaga kerja petani kopi kawasan HKm Bukit Raje Mendare	93
11. Biaya variabel petani kopi pada kawasan HKm Bukit Raje Mendare	96
12. Total biaya variabel petani kopi pada Kawasan HKm Bukit Raje Mendare	102
13. Total biaya usahatani petani kopi HKm Bukit Raje Mendare	108
14. Penerimaan petani kopi HKm Bukit Raje Mendare.....	111
15. Pendapatan petani kopi pada kawasan HKm Bukit Raje Mendare	114
16. Pengukuran kriteria kesejahteraan petani kopi pada kawasan HKm Bukit Raje Mendare.....	118
17. Jenis kelamin responden petani HKm Bukit Raje Mendare	114
18. Usia responden petani HKm Bukit Raje Mendare	121

19. Pengalaman kerja responden petani HKm Bukit Raje Mendare.....	121
20. Sikap.....	121
21. Minat	122
22. Pengalaman	123
23. Harapan	124
24. Persentase persepsi individu tentang HKm.....	124
25. Dokumentasi pada saat wawancara penelitian	125
26. Surat keterangan selesai penelitian	126

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia, baik manfaat nyata yang dirasakan secara langsung, maupun tidak nyata yang dirasakan secara tidak langsung. Manfaat langsung seperti penyediaan kayu, hewan, dan pertambangan. Sedangkan manfaat tidak langsung seperti manfaat wisata, perlindungan dan pengelolaan pasokan air dan pencegahan erosi. Hutan secara hukum dirumuskan di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang No 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Menurut Undang undang ini, Hutan adalah suatu kawasan yang terdiri dari sumber daya hayati yang lingkungan alamnya di dominasi pepohonan yang satu tidak dapat di pisahkan dengan yang lainnya.

Hutan kemasyarakatan (HKm) merupakan rancangan perhutanan sosial yang berada di hutan negara dengan memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat dalam peningkatan perekonomian dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya hutan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.83/MENLHK/2016 tentang Perhutanan Sosial).

Bentuk pengelolaan hutan yang diatur dalam LHK ini adalah dengan adanya Hutan Kemasyarakatan (HKm). HKm ini merupakan daerah hutan yang manfaat utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat (Septiawan, 2017). Pola pengembangan dan pemberdayaan hutan masyarakat ini berbasis pada pemanfaatan hutan. Berdasarkan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & No, 83AD) menjelaskan maksud pemanfaatan hutan adalah kegiatan penggunaan lahan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu, pemanenan hasil hutan kayu dan bukan kayu, serta pengolahan dan pemasaran hasil hutan secara optimal dan berkeadilan bagi kepentingan masyarakat, kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya menjaga keberlanjutan mereka.

Secara nyata maksud dan tujuan dari negara dalam melangsungkan pengelolaan hutan berbasis masyarakat merupakan hal yang bertujuan untuk turut sertanya masyarakat dalam pemanfaatan hutan itu sendiri. Permasalahan muncul terkait gesekan antara kepentingan manusia dengan keberlanjutan lingkungan merupakan hal yang pasti terjadi mengingat Kedua aspek ini sebenarnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keberadaan aktivitas manusia merupakan hal pokok yang harus diperhitungkan sejak awal. Pemanfaatan lingkungan yang tidak mengindahkan keberlanjutan ekosistem ini yang menjadi masalah pokok lingkungan.

Program HKm di gulirkan sejak tahun 1995 melalui Keputusan Menteri Kehutanan (Kepmenhut), 1995 Nomor 622 tahun 1995 dan mengalami beberapa perubahan kebijakan hingga muncul Kepmenhut Nomor 31 tahun 2001. Dalam Kepmenhut Nomor 31/Kpts-II/2001 tentang Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan, disebutkan bahwa HKm merupakan program departemen Kehutanan yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan potensi masyarakat desa hutan melalui pemanfaatan sumber daya hutan dengan tetap menjaga fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi ekologi dari sumber daya hutan. Pemberdayaan masyarakat setempat dalam hutan kemasyarakatan dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya (Keputusan Menteri Kehutanan, 2001) (Mulyadin, 2016).

Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan banyak dihadapi oleh negara–negara berkembang termasuk Indonesia. Sektor pertanian yang identik dengan daerah pedesaan, menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama disektor pertanian sebagian besar masih dibawah rata-rata pendapatan nasional. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan. Program Hutan Kemasyarakatan merupakan salah satu upaya penyelamatan hutan sekaligus memberikan manfaat pada masyarakat. Masyarakat di berikan izin untuk mengelola hutan dengan syarat tidak mengembangkan jenis-jenis tanaman dengan sistem monokultur melainkan dengan

sistem kebun campuran atau wanatani (Sri Winarni, 2016).

Partisipasi merupakan sumber daya sosial yang berperan penting dalam melangsungkan program pembangunan pedesaan. Partisipasi masyarakat juga di pengaruhi oleh faktor internal (persepsi, manfaat, umur dan pendapatan) dan faktor eksternal (insentif dan komunikasi) (Rochmayanto et al., 2006).

Hutan kemasyarakatan Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam memiliki luas wilayah ± 292 Ha dan luas areal perkebunan kopi ± 210 Ha dengan jumlah 80 orang anggota dengan komoditas unggulan yaitu tanaman kopi robusta. Rata-rata masyarakat petani kopi di kawasan hutan kemasyarakatan memiliki masing-masing luas lahan ± 2 Ha. Hutan kemasyarakatan memberikan perubahan dalam hal pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan dan kesejahteraan petani, khususnya petani pada kawasan hutan lindung Bukit Raje Mendari Kelurahan Candi Jaya Kota Pagaraalam. Kondisi sosial ekonomi dan pengambilan suatu keputusan dalam rumah tangga juga dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi. Kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Candi Jaya khususnya Masyarakat yang memiliki ladang perkebunan dikawasan hutan lindung dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan perbaikan lingkungan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani hutan Kemasyarakatan (HKm) berkaitan dengan faktor internal seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan tanggungan keluarga serta kepemilikan lahan. Petani pada kawasan hutan kemasyarakatan memiliki karakter sosial ekonomi yang berbeda di setiap individunya, hal ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat pendapatan dari pengelolaan hutan kemasyarakatan yang dikelola. Karakter sosial ekonomi juga akan berpengaruh dalam menerima suatu informasi dan sumber informasi yang akan memberikan perubahan dalam hal pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan dan kesejahteraan petani, khususnya petani kopi pada kawasan hutan lindung Gunung patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam.

Hal ini terjadi berbagai pendapat atau pandangan dari petani persepsi petani terhadap hutan sangat dipengaruhi dari sudut pandang mana petani tersebut

melihatnya. Sikap positif atau negatif terhadap hutan rakyat sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya, sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Adanya hutan kemasyarakatan apa memang memberikan dampak negatif atau positif bagi masyarakat kota Pagaralam terutama masyarakat sekitaran wilayah hutan kemasyarakatan serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya Hutan Kemasyarakatan tersebut. di Kota Pagaralam juga dari keseluruhan luas wilayah HKM Bukit Raje Mendare sebagian besar ditanami komoditas tanaman perkebunan yaitu kopi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Persepsi Petani Kopi Terhadap Tata Kelola Hutan Kemasyarakatan (HKM) Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kopi pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam?
2. Bagaimana persepsi masyarakat petani kopi terhadap Hutan kemasyarakatan pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Kota Pagaralam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kopi pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat petani kopi terhadap Hutan Kemasyarakatan pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Patah Bukit Raje Mendare Kota Pagaralam.

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah Sebagai Berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kelompok tani Hutan Kemasyarakatan.
2. Sebagai bahan informasi mengenai HKM dalam rangka merubah perilaku petani dari segi sikap atau persepsi petani dan juga dapat meningkatkan program dengan baik dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerinah daerah khususnya dalam hal ini adalah kelompok HKM Bukit Raje Mendare Kelurahan Candi Jaya Kota Pagaralam, dalam rangka pembinaan terhadap anggota kelompok HKM dalam upaya meningkatkan program yang lebih baik.
3. Sebagai bahan perbandingan pihak lain yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhura, R., Setiawan, P., Insan Noor, T., & Setiawan, I. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTRP). *JurnalAgribisnisTerpadu*, 12(2), 1–12.
- Amini 2020. *tatakelola tanah yang baik pada lahan subur*. Yogyakarta:pustaka belajar.
- Anthoine, E., Moret, L., Regnault, A., Sabille, V., & Hardouin, J.-B. (2014). Sample size used to validate a scale: A review of publications on newly-developed patient reported outcomes measures. *Health and Quality of Life Outcomes*, 12, 176.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Nilai Tukar Petani (NTP) Oktober 2023 sebesar 115,78 atau naik 1,43 persen. Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani naik 5,16 persen dan Harga Beras Premium di Penggilingan naik 3,65 persen*.
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. (2023)
- Desanti & Ariusni, 2021. *Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang*. Universitas Padang.
- Fauziah, L. (2023). *Kesejahteraan Ketergantungan masyarakat pengelola hutan rakyat disekitar kph Batutegi [Skripsi]*. Universitas Lampung.
- Haryani, R., & Rijanta R. (2019). Masyarakat Terhadap Hutan lindung Dalam Program Hutan Kemasyarakatan. *LitbangSukowati*, 2(2), 72–86.
- Kanah Arieska, P., Herdiani, N., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan, F., & Nahdlatul Ulama Surabaya Alamat, U. (2018). PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING BERDASARKAN PERHITUNGAN EFISIENSI RELATIF. *Jurnal Statistika*, 6(2). <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Mantra, (2004). *Filsafat Penelitian & Metode Penlitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maswita, M., Sipahutar, E. S., Warsiman, W., & Sipahutar, A. (2023). Penyuluhan hukum tentang pengelolaan hutan lindung oleh masyarakat Desa Pasar Rawa di Lembaga Pengelola Hutan Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*

- (*Jurnal DEPUTI*), 3(2), 226–230. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.287>
- Mohan, S., Gemech, F., Reeves, A., & Struthers, J. (2014). *The Welfare Gain from Eliminating Coffee Price Volatility: The Case of Indian Coffee Producers*.
- Mulyadin, R. M. (2016). Kajian Hutan kemasyarakatan Sebagai sumber Pendapatan Kasus di kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 13(1), 1–11.
- Mulyana, L. (2022). *Analisi persepsi dan partisi pasi dalam mendukung kesejahteraan petani melalui program hutan kemasyarakatan (hkm) menggunakan struktur equating modelling (sem)*. Universitas lampung.
- Notoadmojo, 2005 Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakkanna, A. K., Subiantoro, H., & Karno, K. (2022). *The Effect of Coffee Commodity Export Performance on The Welfare of Coffee Farmers in Indonesia*.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019. NOMOR 19/Permentan/HK.140/4/2015.
- Raharja, I. P., Siti Aminah, & Istiqlaliah. (2021). *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Jember*. **Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia**, Vol. 26, No. 1.
- Rahmati, F., & Bachry, J. dan N. S. (2023). *Persepsi dan sikap petani terhadap pengelola hutan ke masyarakatan di Desa Pela Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Universitas Mataram.
- Rochmayanto, Y., Frianto, D., & Nurrohman Edi. (2006). Analisis partisipasi pada program hutan kemasyarakatan (studikasu di Kota Panjang, Riau). *E-Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 3(3).
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Indonesia: PT Intan Sejati Klaten
- Septiawan, W. (2017). Jenis tanaman, kepadatan, dan stratifikasi tajuk pada hutan Kemasyarakatan kelompok tani rukun makmur 1 di register 30 Gunung tanggamus, lampung. *Jurnal Sylva Lestari ISSN*, 5(2), 1–14.
- Siagian (2021). *Efektifitas umur manusia yang produktif*. yogyakarta. Pustaka belajar.
- Sri Winarni, S. B. Y. dan S. H. (2016). Struktur Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan dan Faktor Produksi Agroforestri Kopi Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 1–10.

Sugiono. (2017). *BAB III METODE PENELITIAN sugiono 18*.

Zeilika, E. (2021). Pengaruh partisi pasi dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan terhadap kesejahteraan petani. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), 1–10.